

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan sebuah perusahaan dapat dilihat dari strategi perusahaan tersebut untuk bersaing. Untuk dapat bertahan dalam persaingan yang kompetitif perusahaan harus mampu bekerja dengan tingkat ketelitian yang tinggi dan memiliki tenaga kerja yang produktif. Tenaga kerja memiliki peranan yang penting dalam perusahaan. Produktivitas dan kinerja tenaga kerja dipengaruhi oleh gaji. Penggajian dilakukan guna memberikan imbalan atas jasa kerja yang sudah diberikan oleh tenaga kerja terhadap perusahaan.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, Pajak Penghasilan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Wajib Pajak (WP) orang pribadi yang disingkat PPh Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorium, tunjangan yang diterima wajib pajak sehubungan dengan pekerjaan, jabatan, jasa dan kegiatan yang dilakukan oleh Wajib Pajak dalam negeri. [1] *With Holding System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pihak ketiga untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. [2] Perusahaan selaku pemberi kerja adalah salah satu pihak ketiga yang dapat memotong PPh Pasal 21 setiap tenaga kerjanya. Oleh karena itu, perusahaan berkewajiban memotong PPh Pasal 21 atau memungut PPh Pasal 21 dari penerima penghasilan, menyetorkan pajak tersebut ke kas negara paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya setelah terutang pajak.

Pada umumnya perusahaan melakukan perhitungan gaji, perhitungan PPh 21 dan pembuatan SPT karyawannya diakhir bulan, akan tetapi proses tersebut dilakukan terpisah karena pembuatan SPT yang menggunakan aplikasi eSPT Masa 21/26. Hal tersebut menyebabkan adanya proses penginputan data yang dilakukan berulang, salah satunya adalah data karyawan. Jumlah karyawan yang banyak sedangkan waktu untuk menghitung gaji dan pelaporan SPT yang relatif singkat serta proses perhitungan gaji, perhitungan PPh 21 dan pembuatan SPT yang terpisah

sering membuat perusahaan kesulitan dalam melakukan perhitungan gaji para karyawannya, sehingga mengakibatkan ketidakefisienan dalam menghitung gaji dan pelaporan SPT. Oleh karena itu, untuk mengurangi proses penginputan tersebut diperlukan aplikasi penggajian yang mampu melakukan perhitungan gaji yang secara otomatis menghitung PPh Pasal 21 dan menghasilkan file pemotongan pajak bulanan bagi karyawan dalam format .csv yang dapat diimpor ke eSPT Masa 21/26 guna menghasilkan SPT, maka dilakukan penelitian tugas akhir dengan judul **“PENGEMBANGAN APLIKASI PENGGAJIAN YANG TERINTEGRASI DENGAN eSPT MASA 21/26”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu adanya ketidakefisienan dalam pelaporan SPT yang mencakup perhitungan gaji dan perhitungan PPh 21.

1.3. Ruang Lingkup

Pengembangan aplikasi penggajian yang terintegrasi dengan eSPT Masa 21/26 dibatasi pada hal – hal berikut :

1. Data perusahaan : mencatat data perusahaan yang menggunakan aplikasi penggajian beserta data lainnya dari eSPT yaitu profil perusahaan.
2. Data pegawai : mencatat data pribadi dari setiap pegawai beserta data tambahan dari personalia berupa gaji pokok, jabatan dan tunjangan.
3. Tarif PTKP : mencatat tarif PTKP yang berlaku sesuai dengan peraturan Jenderal Pajak.
4. Tarif BPJS : mencatat tarif BPJS terdiri dari tarif yang dikenakan langsung kepada pegawai pegawai dan yang dikenakan kepada perusahaan atas pegawainya.
5. Import data absensi pegawai : merekam data absensi berdasarkan *file* rekapitulasi yang di ekspor dari mesin absensi *fingerprint*.
6. Cuti pegawai : mencatat cuti pegawai yang sesuai dengan *form* cuti yang sudah disetujui bagian personalia.
7. Lembur : mencatat jam lembur pegawai dan menghitung pendapatan lembur.

8. Pinjaman : mencatat data pinjaman pegawai sesuai dengan *form* pinjaman yang diisi pegawai dan sudah disetujui bagian personalia serta menghitung jumlah pinjaman yang harus dipotong.
9. Menghitung gaji : menghitung gaji yang dihasilkan pegawai berdasarkan data pegawai, data absensi, data pendapatan (gaji pokok, tunjangan, lembur dan bonus) dan data potongan (pinjaman, BPJS, dan PPh 21).
10. Menghitung PPh 21 : menghitung PPh 21 yang terhutang bagi setiap karyawan sesuai dengan jumlah gaji.
11. Menghasilkan *output* berupa data PPh 21 dan bukti potong A1 dalam *file excel* yang dapat diimport pada *software* eSPT Masa 21/26 guna menghasilkan SPT, laporan penggajian, laporan PPh 21, laporan absensi, laporan pinjaman dan slip gaji.

1.4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari tugas akhir ini adalah mengembangkan aplikasi penggajian yang mampu menghitung gaji yang secara otomatis melakukan perhitungan PPh 21 dan menghasilkan *file excel* yang berisi daftar pegawai beserta dengan jumlah penghasilan dan PPh 21 yang terhutang yang dapat diimpor ke eSPT Masa 21/26 sehingga mengurangi proses penginputan data agar kegiatan penggajian dan pelaporan SPT dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.

Manfaat yang hendak diperoleh dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah proses perhitungan gaji dan perhitungan PPh 21 sehingga proses penggajian menjadi lebih cepat.
2. Proses pembuatan SPT menjadi lebih cepat sehingga pelaporan SPT dapat dilaksanakan dengan tepat waktu.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam mengembangkan aplikasi penggajian ini adalah metodologi SDLC (*System Development Life Cycle*) dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Masalah, Peluang, dan Tujuan

Pada tahapan ini dilakukan perumusan masalah yang terdapat dalam sistem kemudian menentukan peluang yang akan diperoleh apabila dapat menyelesaikan semua rumusan masalah yang ada dan menetapkan ruang lingkup serta mendefinisikan tujuan yang akan dicapai.

2) Menentukan Syarat-syarat Informasi

a. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pengumpulan data dengan cara:

1. Studi Literatur, yaitu teknik memperoleh data-data dengan membaca buku, media internet, skripsi dan karya ilmiah yang berhubungan dengan penggajian dan perpajakan.
2. Sampling dan Observasi, yaitu dengan mencari dan mengambil contoh-contoh aplikasi penggajian yang ada sebagai bahan referensi.

b. Menggambarkan DFD dari sistem yang berjalan.

3) Analisis Kebutuhan Sistem

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan menggambar DFD sistem usulan beserta dengan kamus data yang berisikan daftar seluruh elemen pada sistem usulan guna memperjelas aliran data yang digambarkan pada DFD.

4) Perancangan Sistem yang direkomendasikan

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan:

- a. Perancangan *database* dengan menggunakan Microsoft SQL Server 2012.
- b. Perancangan tampilan *form* menu masukan dan keluaran dengan menggunakan Microsoft Visual Studio Ultimate.
- c. Perancangan laporan-laporan yang diperlukan dengan menggunakan SAP Crystal Report 2012.

5) Mengembangkan dan Mendokumentasikan Perangkat Lunak

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan pengkodean pada rancangan sistem usulan dengan menggunakan bahasa pemrograman Microsoft Visual Basic 2012.